

LK 3.1 Menyusun *Best Practices*

Menyusun Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Metode Star (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil Dan Dampak) Terkait Pengalaman Mengatasi Permasalahan Siswa Dalam Pembelajaran.

Lokasi	SMA FITRAH ISLAMIC WORLD ACADEMY (FIWA)
Lingkup Pendidikan	SEKOLAH MENENGAH ATAS
Tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa2. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kritis dan kreatif siswa3. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan belajar siswa yang didukung oleh teknologi terkini
Penulis	Rajib Pramono Hestu Widodo
Tanggal	19 Januari 2022
Situasi: Kondisi yang menjadi latar belakang masalah, mengapa praktik ini penting untuk dibagikan, apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anda dalam praktik ini.	<ol style="list-style-type: none">1. Tingkat literasi dan numerasi (secara umum) siswa masih rendah dalam pembelajaran Guru belum menyusun dan mengembangkan proses kegiatan literasi dalam kegiatan pembelajaran. <i><u>Menggunakan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran dan memasukan kegiatan SQ3R dalam LKPD nya memberikan kegiatan literasi kepada siswa dan akan membangun habits positif, meningkatkan rasa ingin tahu yg akan meningkatkan kemampuan literasi siswa.</u></i>2. Hasil belajar kimia siswa masih rendah (siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran). -Guru belum mengembangkan asesmen diagnostik yg benar dan memanfaatkannya untuk melakukan tindak lanjutnya. -Metode pengajaran yang di gunakan oleh guru belum inovatif dan kreatif. -Guru belum mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis HOTS (berfikir tingkat tinggi, kritis dan kreatif)

	<p><u>1. Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan sintaks dari model PBL akan memandu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga retensi pengetahuannya akan meningkat dan asesmen yg menarik seperti quiziz.</u></p> <p><u>2. Menerapkan kompetensi 4C yg terkandung dalam sintaks model PBL akan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa</u></p> <p>3. Siswa belum ramah digital dalam pemanfaatan teknologi saat proses pembelajaran.</p> <p>Guru belum memanfaatkan aplikasi yg mampu mendukung karakter ramah digital siswa dalam pemanfaatan teknologi saat proses pembelajaran.</p> <p><u>Memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan chromebook dan atau aplikasi yang lain akan membuat pembelajaran lebih efektif dan siswa tidak terdistraksi dalam pembelajaran.</u></p>
<p>Tantangan : Apa saja yang menjadi tantangan untuk mencapai tujuan tersebut? Siapa saja yang terlibat,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pembelajaran dikelas, masih cenderung teacher center 2. Siswa masih kesulitan dalam memahami bacaan/tulisan 3. Siswa masih belum terbiasa dengan soal-soal HOTS. 4. Guru memerlukan penguasaan metode pembelajaran inovatif yang beragam untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. 5. Guru kurang memaksimalkan teknologi dalam pembelajaran. 6. Perlu adanya komunikasi intensif dengan sekolah terkait dengan sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran student center.
<p>Aksi : Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut/ strategi apa yang digunakan/ bagaimana prosesnya, siapa saja yang terlibat / Apa saja sumber daya atau materi yang</p>	<p>Materi Dampak Pembakaran Hidrokarbon</p> <p>Strategi yang digunakan, Model pembelajaran PBL, studi literatur offline dan online, penugasan, diskusi dan presentasi.</p> <p>1. Proses yang dilakukan: <u>Sebelum pembelajaran di mulai, malam sebelumnya siswa sudah melakukan literasi bahan ajar dengan metode SQ3R</u></p>

diperlukan untuk melaksanakan strategi ini

Pendahuluan: menghadirkan video ulasan tentang penggunaan bahan bakar bumi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian meminta siswa mengungkapkan bahaya gas buang dari pembakaran hidrokarbon tersebut sehingga perlu dianalisis (*orientasi pada masalah*)

Kegiatan Inti:

Mengajak siswa secara bersama-sama mengumpulkan informasi yang relevan terkait dampak pembakaran hidrokarbon, kemudian mendiskusikannya dengan teman satu kelompok (*pengumpulan informasi*)

Mempresentasikan hasil pengumpulan informasi dan diskusi satu kelompok kepada kelompok yang lain, untuk mendapatkan tanggapan/masukan/komentar atau pertanyaan, untuk pemecahan masalah. Siswa mengerjakan soal HOTS untuk uji pengetahuan kognitif siswa.

Kegiatan Penutup:

Membuat kesimpulan sesama siswa tentang dampak pembakaran hidrokarbon dalam kehidupan sehari-hari, dan solusi yang bisa ditawarkan untuk mengurangi dampak pembakaran hidrokarbon.

2. Peran yang terlibat.

- Guru berperan sebagai fasilitator dan katalisator dalam pembelajaran, dengan LKPD PBL untuk di kerjakan siswa dengan mandiri terarah.
- Siswa melakukan instruksi pada LKPD PBL, dengan baik dan benar, kemudian juga melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan, dengan mengisi google form Refleksi Pembelajaran yang ada di google Classroom.
- Sekolah mendukung sekali kegiatan pembelajaran, dengan menyediakan semua sarana dan prasarana yang di butuhkan, termasuk juga bantuan dari Tim Media sekolah.
- Rekan guru sejawat disekolah yang membantu pelaksanaan pembelajaran dan menjadi teman diskusi aktif dari guru mengenai pembelajaran yang dilakukan.
- Dosen dan guru pamong yang menjadi pembimbing, dan juga untuk evaluasi dan refleksi pembelajaran

	<p>3. Sumber daya atau materi yang diperlukan: Media pembelajaran (youtube, google slide, quiziz, google classroom, google form, microsoft powerpoint), papan tulis, spidol, LCD, laptop/chromebook, Bahan Ajar dan LKPD.</p>
<p>Refleksi Hasil dan dampak Bagaimana dampak dari aksi dari Langkah-langkah yang dilakukan? Apakah hasilnya efektif? Atau tidak efektif? Mengapa? Bagaimana respon orang lain terkait dengan strategi yang dilakukan, Apa yang menjadi faktor keberhasilan atau ketidakberhasilan dari strategi yang dilakukan? Apa pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hampir 100 % semua tahapan kegiatan dalam pembelajaran sesuai dengan RPP - Lebih dari 90 % peserta didik aktif dalam pembelajaran dan termotivasi dalam pembelajaran. - Seluruh peserta didik dapat menggunakan alat teknologi yang di sediakan. - Siswa sangat antusias dengan pembelajaran, dikarenakan siswa lebih aktif. - Penggunaan TPACK dalam pembelajaran membuat siswa menjadi lebih tertarik. - Pencapaian kognitif (knowledge) siswa meningkat, di tandai dengan 80 % siswa mendapatkan nilai baik dan sangat baik, dengan rata-rata nilai 83, nilai terendah 60, tertinggi 100 (Dari 9 siswa yang melakukan tes kognitif, diantara nilainya: 60, 90, 70, 80, 100, 90, 80, 100, 80). - Keterlibatan aktif siswa sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21, yaitu pembelajaran dengan melibatkan 4C. - Guru menjadi lebih percaya diri dalam pembelajaran, dikarenakan meningkatnya pemahaman berbagai metode pembelajaran. - Dengan adanya dukungan dari dosen dan guru pamong sebagai pembimbing terhadap praktek pembelajaran, bisa menjadi masukan bagi guru untuk terus melakukan perbaikan dalam pembelajaran. - Guru bisa membagikan pengalaman dengan rekan guru yang lain terkait pembelajaran inovatif, dan juga bisa saling memberikan masukan antar guru, terbangun lagi budaya saling berbagi pengetahuan antar guru. - Respon Direktur dan Kepala Sekolah memberikan respon yang sangat positif, dengan aktif menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam pembelajaran. - Respon rekan guru sejawat juga sangat bagus, mereka ingin juga di share pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran.



- Guru perlu lebih aktif lagi dalam meningkatkan pemahaman dalam berbagai metode pembelajaran.
- Secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan berlangsung dengan efektif. Berbagai strategi yang dilakukan dalam pembelajaran, harus dilakukan secara 'istiqomah' dan berkembang berkelanjutan, agar hal-hal baik yang sudah dilakukan, bisa terus dikembangkan, dan bisa menjadi 'amal jariyah' yang tidak akan terputus pahala dan kebaikannya.
- Perlu adanya kolaborasi dan kontribusi dari semua pihak yang terlibat, siswa, guru, sekolah, dosen, dan yang lain, untuk kelanjutan dari hal yang baik ini. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, akhirnya kualitas siswa pun akan meningkat sesuai dengan kodratnya masing-masing.



- Sesuai dengan Quote dari Prof Yohannes Surya, guru harus meningkatkan kompetensinya dalam hal pembelajaran, agar bisa menghadirkan metode yang benar dan efektif dalam pembelajaran yang dilakukan.



**Tidak ada anak yang bodoh.
Yang ada adalah anak-anak yang
belum mendapat kesempatan belajar
dari guru yang baik
dengan metode yang benar**

Prof. Yohanes Surya, Ph.D.
- Tokoh Pendidikan Indonesia -